

STATUS GIZI KAMBING KACANG DI KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nutritional Status of Kacang Goat in Tanjung Bintang District Lampung Selatan Regency

Kunaifi Wicaksana^a, Muhtarudin^b, dan Yusuf Widodo^b

^aThe Student of Department of Animal Husbandry Faculty of Agriculture Lampung University

^bThe Lecture of Department of Animal Husbandry Faculty of Agriculture Lampung University
Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture Lampung University
Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145
Telp (0721) 701583. e-mail: kajur-jptfp@unila.ac.id. Fax (0721)770347

ABSTRACT

This study was conducted in December 2014 in Tanjung Bintang District South Lampung Regency. This study aimed to determine the nutritional status of kacang goat based on the feedstuff consumed, crude protein content, and the management of feeding used by the kacang goat farmers in Tanjung Bintang District. This study used qualitative approach with survey method, then it was descriptively analyzed. Farmers interviewed came from six villages namely Jati Baru, Jati Indah, Trimulyo, Srikaton, Budilestari and Serdang. The result of this study showed the feedstuff mostly in the form of forage. Average dry matter consumption was 2.07 kg/goat/day, even the dry matter need was 0.61 kg/goat/day, and average protein consumption was 0.23 kg/goat/day, even the protein need was 0.07 kg/goat/day. Nutritional status of kacang goat in Tanjung Bintang district South Lampung Regency has fulfilled.

Keywords: Kacang goat, crude protein requirement.

PENDAHULUAN

Usaha ternak kambing terus mengalami peningkatan seiring dengan permintaan daging yang terus meningkat. Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh tiga faktor yaitu pakan (*feeding*), bibit unggul (*breeding*) dan manajemen yang baik. Penggunaan pakan yang tepat dapat mengoptimalkan penambahan bobot badan dan produksi daging. Produktivitas ternak sebagian besar ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pakan yang dikonsumsi. Pakan merupakan hal utama dalam tata laksana pemeliharaan, apabila kebutuhan pakan tidak terpenuhi maka akan berdampak pada status gizi ternak.

Status gizi ternak merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ternak yang diindikasikan oleh bobot tubuh dan tinggi badan ternak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi.

Status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dari status gizi yaitu cuaca, ketersediaan bahan pakan, kualitas pakan, dan kebersihan sekitar lingkungan ternak. Faktor internal meliputi umur ternak, kesehatan ternak, dan genetik.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang digunakan adalah hijauan yang digunakan sebagai pakan ternak yaitu rumput lapang, daun singkong, daun angka dan daun lamtoro di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Desember 2014.

Metode

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder serta analisis kadar air.

Data primer diperoleh dari responden di lapangan, yaitu peternak yang memiliki kambing kacang. Pengambilan data primer juga dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Pengambilan dilakukan dengan mengambil sampel pakan ternak yang berupa rumput lapang, daun singkong, daun angka dan daun lamtoro, selain itu menimbang bobot tubuh untuk mengetahui bobot tubuh ternak dengan menggunakan timbangan gantung 50 kg.

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei ke lokasi peternakan untuk melakukan wawancara menggunakan kuisioner selama ± 1 bulan;

2. Melihat dan mengamati jenis pakan yang diberikan oleh peternak yang berupa hijauan dan konsentrat per harinya selama 6 hari;
3. Mengamati jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak per harinya selama 6 hari;
4. Menimbang bobot tubuh kambing dengan timbangan gantung *virgo* kapasitas 50,00 kg.
5. menghitung konsumsi bahan kering (BK) dengan cara persentase BK dikalikan dengan bahan pakan yang dikonsumsi. Rumus perhitungan konsumsi bahan kering:

$$\text{Konsumsi BK} = \frac{\text{BK}}{100} \times \text{konsumsi pakan}$$

6. menghitung konsumsi protein dengan cara persentase PK dikalikan dengan BK yang dikonsumsi, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Konsumsi PK} = \frac{\text{PK}}{100} \times \text{konsumsi BK}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Peternakan Kambing di Kecamatan Tanjung Bintang

Data populasi kambing di Kecamatan Tanjung Bintang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi kambing di Kecamatan Tanjung Bintang

No.	Desa	Jumlah kambing (ekor)
1	Jati Baru	222
2	Jati Indah	189
3	Trimulyo	199
4	Srikaton	196
5	Budilestari	190
6	Serdang	195
7	Galih Lunik	176
8	Kali Asin	183
9	Suka Negara	172
10	Lematang	148
11	Sinar Ogan	185
12	Way Galih	179
13	Rejo Mulyo	167
14	Sabah Balau	169
15	P.Simpang	188
16	Sindang Sari	159
Total		2917

Sumber: UPT Kecamatan Tanjung Bintang (2011).

Kecamatan Tanjung Bintang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki populasi kambing cukup

banyak yaitu 2917 ekor yang terdiri dari 16 desa yang berpotensi untuk meningkatkan produksi kambing.

Pemeliharaan yang dilakukan masih menggunakan cara tradisional, terlihat dari pemberian pakan yang menggunakan hijauan saja sebagai pakan utama dan tidak menggunakan konsentrat sebagai pakan tambahan.

Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan teknologi pemberian pakan. Rendahnya pengetahuan peternak, dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah dan tidak adanya penyuluhan tentang teknologi pemberian pakan. Peternak kambing di Kecamatan Tanjung Bintang mayoritas berpendidikan SD sebanyak 90% dan SMP 10%. Oleh sebab itu dibutuhkan peran pemerintah untuk melakukan penyuluhan tentang teknologi pemberian pakan dan tata laksana pemeliharaan kambing menjadi lebih baik.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa peternakan kambing di Kecamatan Tanjung Bintang sudah cukup banyak dan terlihat dari desa yg dilakukan penelitian memiliki populasi kambing yang lebih besar dari desa lainnya yaitu Desa Jati Baru 222 ekor, Desa Jati Indah 189 ekor, Desa Trimulyo 199 ekor, Desa Srikaton 196 ekor, Desa Budilestari 190 ekor, dan Desa Serdang 195 ekor. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap peternak yang harus bekerja keras dalam menyiapkan pakan sesuai dengan kebutuhan ternak. Apabila kebutuhan pakan kambing tidak tercukupi, maka kambing dapat mengalami kekurangan nutrisi. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir setiap warga (190 kepala keluarga) di desa tersebut memiliki ternak.

B. Manajemen Pakan dan Bobot Tubuh Kambing

Pakan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh sangat penting terhadap laju pertumbuhan, apabila kualitasnya baik dan diberikan dalam jumlah cukup, maka pertumbuhan ternak akan lebih baik (Tillman *et al.*, 1991).

1. Konsumsi hijauan dan bobot tubuh Kambing

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa peternak di Kecamatan Tanjung Bintang hanya menggunakan hijauan sebagai pakan ternak. Peternak di Kecamatan Tanjung Bintang menggunakan rumput lapang, daun nangka, legum (daun lamtoro) dan daun singkong sebagai pakan utama. Menurut Anggorodi (1984) hijauan yang berkualitas tinggi yaitu seperti daun lamtoro, gamal, kaliandra dan tanaman leguminosa lainnya memiliki kadar protein kasar lebih dari 10% bahan kering, tanaman sumber protein tersebut sangat baik untuk produktivitas

ternak ruminansia. Salah satu jenis pakan ternak yaitu hijauan segar. Hijauan segar merupakan bahan pakan ternak yang diberikan pada ternak dalam bentuk segar, baik dipotong dengan bantuan manusia atau langsung disengut oleh ternak dari lahan hijauan pakan ternak.

Tabel 2. Rata-rata konsumsi hijauan, bobot tubuh dan umur kambing dari 6 desa

No	Desa	Umur ternak (tahun)	BT (kg)	Rata-rata Kons Hijauan (kg)
1	Jati Baru	1,35	18,70	5,10
2	Jati Indah	1,50	19,20	4,63
3	Trimulyo	1,45	20,20	5,64
4	Srikaton	1,78	20,30	5,78
5	Budilestari	1,65	21,20	5,43
6	Serdang	1,75	21,50	5,55
Rata-rata		1,58	20,18	5,35

Keterangan: BT: Bobot tubuh

Berdasarkan hasil pengamatan dari 6 desa rata-rata bobot tubuh kambing 20,18 kg dengan umur ternak rata-rata 1,58 tahun. Kambing Kacang yang diamati termasuk yang normal berdasarkan dukungan dari literatur, menurut Subandriyo (1993) kambing Kacang umur 1,5--2 tahun bobot tubuh dapat mencapai 20-- 25 kg.

Rata-rata konsumsi hijauan sudah mencukupi kebutuhan kambing dari 6 desa, menurut Sutama (2009) jumlah pakan hijauan yang diberikan 10% dari bobot tubuh.

2. Intensitas pemberian pakan

Peternak di Kecamatan Tanjung Bintang rata-rata memberikan pakan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Jumlah pakan hijauan yang diberikan 10% dari bobot tubuh. Pemberiannya sebanyak 2--3 kali sehari (Sutama, 2009).

C. Prediksi Bahan Kering yang Terkonsumsi

Jumlah bahan kering yang terkonsumsi dapat dihitung berdasarkan jumlah hijauan segar yang dominan digunakan oleh peternak di Kecamatan Tanjung Bintang. Data rata-rata jumlah bahan kering yang terkonsumsi disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Tanjung Bintang kebutuhan bahan kering sudah tercukupi, rata-rata konsumsi bahan kering sebesar 2,07 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhannya 0,61 kg/ekor/hari. Peternak di Desa Jati Baru menggunakan rumput lapang dan daun nangka, sedangkan di Desa Jati Indah

Trimulyo menggunakan rumput lapang dan daun singkong serta di Desa Srikaton, budilestari, dan Serdang menggunakan rumput lapang, daun singkong dan daun lamtoro. Menurut Devendra dan Burns (1994) kebutuhan bahan kering pakan yang disarankan untuk kambing adalah 3--4% dari bobot tubuh.

Tabel 3. Rata-rata konsumsi bahan kering dari 6 desa

No	Desa	Kons BK/kg	Keb BK/kg
1	Jati Baru	1,99	0,59
2	Jati Indah	1,85	0,57
3	Trimulyo	2,24	0,61
4	Srikaton	2,14	0,60
5	Budilestari	2,20	0,64
6	Serdang	2,02	0,65
Rata-rata		2,07	0,61

Keterangan: Kebutuhan BK: 3% dari bobot tubuh kambing (Devendra dan Burns)

D. Prediksi Protein Kasar yang Terkonsumsi

Jumlah protein kasar yang terkonsumsi dapat dihitung berdasarkan kandungan protein kasar dari bahan pakan yang dominan digunakan oleh peternak. Data rata-rata jumlah protein kasar yang terkonsumsi disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Rata-rata konsumsi protein kasar dari 6 desa

No.	Desa	Kons PK/kg	Keb PK/kg
1	Jati Baru	0,21	0,06
2	Jati Indah	0,19	0,06
3	Trimulyo	0,25	0,07
4	Srikaton	0,26	0,08
5	Budilestari	0,22	0,06
6	Serdang	0,26	0,07
Rata-rata		0,23	0,07

Keterangan: Kebutuhan PK: 12% dari kebutuhan bahan kering (Haryanto dan Djajanegara, 1993)

Berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Tanjung Bintang rata-rata konsumsi protein kasar sebesar 0,23 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata kebutuhannya 0,07 kg/ekor/hari. Secara keseluruhan rata-rata kebutuhan protein kasar di Kecamatan Tanjung Bintang tercukupi.

Kekurangan protein pada kambing dapat menghambat pertumbuhan, sebab fungsi protein adalah untuk memperbaiki jaringan, pertumbuhan jaringan baru, metabolisme, sumber energi, pembentukan anti bodi, enzim-enzim dan hormon (Anggorodi, 1984).

SIMPULAN

Pakan yang digunakan di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan hanya berupa hijauan yang terdiri dari rumput lapang, daun nangka, daun singkong, dan daun lamtoro. Pemeliharaan yang dilakukan masih menggunakan cara tradisional, terlihat dari pemberian pakan yang menggunakan hijauan saja sebagai pakan utama dan tidak menggunakan konsentrat. Pola pemberian pakan 2 kali sehari.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata konsumsi bahan kering 2.07 kg/ekor/hari dan kebutuhannya 0.61 kg/ekor/hari, sedangkan rata-rata konsumsi protein kasar 0.23 kg/ekor/hari dan kebutuhannya 0.07 kg/ekor/hari.

Dengan demikian status gizi kambing kacang di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tercukupi, karena kebutuhan tubuh ternak akan bahan kering dan protein kasar tercukupi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggorodi, R. 1984. Ilmu Pakan Ternak Umum. PT. Gramedia. Jakarta

- Devendra, C. dan M. Burns. 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Penerbit ITB. Bandung.
- Haryanto, B. dan Andi Djajanegara, 1993. Pemenuhan Kebutuhan zat-zat pakan ruminansia kecil, dalam produksi kambing dan domba di Indonesia, editor : Monica W., dkk, solo : sebelas Maret University Press.
- Subandriyo. 1993. Potensi dan produktivitas Ternak kambing Di Indonesia. Prosiding Lokakarya. Dinas Peternakan Tingkat 1. Surabaya.
- Sutama, 2009. Panduan Lengkap Kambing & Domba, Penebar Swadaya, hlm 77-78.
- Tillman, A.D., S. Reksohadiprojo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdosoekojo. 1991. Ilmu Makanan Ternak Dasar Cetakan ke-5. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- UPT dinas peternakan. 2011. Rekapitulasi Identifikasi Data Populasi Ternak Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.